

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh murid terutama jenjang sekolah dasar sampai menengah. (Abdullah et al., 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat krusial karena mengajarkan murid tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Mubarok et al., 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara (Rini, 2021).

Membaca sangat berkaitan erat dengan aktivitas belajar sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain (Tjoan & Samsudin, 2022). Kemampuan membaca merupakan suatu yang penting dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan sebagian besar ilmu pengetahuan diperoleh dengan membaca (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Kemampuan membaca merupakan modal usaha murid untuk mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya terhadap bacaan yang dibaca (Suparlan, 2021). Didalam keterampilan berbahasa, membaca merupakan hal yang penting dalam memahami suatu bacaan. Membaca pemahaman menjadi kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian membaca pemahaman itu sendiri adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi, makna, dan pesan

yang terkandung dalam suatu bacaan. Meningkatkan kemampuan membaca sangatlah perlu terutama bagi murid yang setiap harinya disajikan dengan berbagai bahan bacaan (Rikmasari et al., 2025).

Ayat pertama Alqur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW mengisyaratkan pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan perintah membaca (*iqra'*) sebagai kunci ilmu pengetahuan (Qardhawi, 2010). Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpah darah, bacalah! Tuhanmu yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS.Al-Alaq:ayat 1-5).

Didalam buku Membumikan Alqur'an karya M.Quraish Shihab yang dihimpun oleh Masykur (2021) dijelaskan bahwa *Iqra'* atau bacalah merupakan kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari wahyu pertama. Sedemikian pentingnya kata *iqra'* ini, sehingga perlu diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca kitab-kitab sebelum turunnya Alqur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Makna kata *iqra'* ini bukan hanya tertuju kepada pribadi Nabi Muhammad SAW sendiri, tetapi juga untuk umat manusia pada sepanjang sejarah kemanusiaan. Membaca adalah wasilah untuk belajar dan

kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis yaitu membaca dalam arti yang sempit, berupa membaca kata perkata dari huruf-huruf yang tertulis pada buku-buku atau kitab-kitab, maupun terminologis, yakni membaca dengan artian yang lebih, kompleks, menyeluruh, lebih luas, yaitu mengamati, menelaah, meneliti, mengobservasi alam semesta (Shihab, 2007).

Dalam Kurikulum Merdeka, kemampuan membaca bukan sekadar literasi dasar, melainkan fondasi untuk memperluas pengetahuan, mengasah kecerdasan, dan berpikir kritis. Sebagai bagian integral dari keterampilan berbahasa dan bernalar, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum ini memprioritaskan pemahaman bacaan yang mendalam serta analisis teks (Ningsih et al., 2024).

Ketika memasuki jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca pemahaman menjadi sangat penting agar murid dapat mengolah isi teks secara bermakna, mulai dari menemukan ide pokok, mengenali informasi penting, hingga meringkas bacaan, tidak sekadar membaca secara literal. (OECD, 2023). Pada kegiatan membaca di sekolah, murid harus menguasai empat tujuan utama keterampilan membaca yaitu mekanis, pemahaman, aplikatif dan apresiatif. Dengan penguasaan empat tujuan tersebut, maka murid dapat melatih kelancaran membaca, memahami isi bacaan, menerapkan isi bacaan dalam kehidupan dan menikmati bacaan yang dibaca. (Relisa et al., 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru bertanggung jawab mengenalkan beragam jenis teks untuk memotivasi minat baca murid. Melalui pendekatan yang tepat dan lingkungan yang interaktif seperti diskusi

kelompok dan permainan bahasa, guru dapat mengajarkan strategi membaca yang efektif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Arsad, 2022).

Penjelasan di atas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitria, (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca murid disebabkan oleh rendahnya kemampuan dalam memahami teks, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks, dan merangkum kembali apa yang telah mereka baca. Temuan tersebut diperkuat oleh Fatimah et al., (2025), yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta belum memfasilitasi keterlibatan aktif murid. Selain itu, Elma et al., (2025), menegaskan bahwa rendahnya kemampuan membaca dipengaruhi oleh murid kesulitan dalam menarik sebuah intisari dari bacaan, menjawab pertanyaan dengan asal-asalan tanpa mau bertanya dan murid yang mampu membaca tetapi belum bisa memahami sebuah teks yang dibaca dalam pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan permasalahan yang sama terjadi di MIN Kota Payakumbuh. Observasi awal yang dilakukan peneliti pada 3 Desember 2025, ditemukan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman murid disebabkan oleh penggunaan modul ajar yang belum inovatif, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta kurangnya variasi model dan suasana belajar yang interaktif. Dari aspek murid, permasalahan yang muncul meliputi rendahnya pemahaman isi bacaan sehingga kesulitan menceritakan kembali, kurangnya keaktifan dalam diskusi maupun

perorangan, cepat merasa jenuh, serta minimnya motivasi dan fokus saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terbaru yang dilakukan pada 28 juni 2026 via WhatsApp dengan guru Bahasa Indonesia ibu F.Gunarti Dewi, S.Ag sekaligus wali kelas IV MIN Kota Payakumbuh, terungkap bahwa kendala pembelajaran masih persis seperti sebelumnya. Murid-murid mengalami berbagai kesulitan, mulai dari menjawab pertanyaan bacaan secara tidak tepat, menulis ulang isi bacaan dengan bahasa sendiri, memahami dan menyimpulkan isi bacaan, kurang aktifnya dalam pembelajaran, hingga menemukan ide pokok yang hanya mampu dilakukan oleh sebagian kecil murid.

Merujuk pada uraian tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MIN Kota Payakumbuh masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang mampu mengintegrasikan kegiatan membaca secara kooperatif dalam suasana belajar yang kolaboratif dan aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1.1 Nilai Kemampun Membaca Siswa Kelas IV MIN Kota Payakumbuh

No	Kelas	Jumlah	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Tuntas	Presentase Tidak Tuntas	Total Presentase
1.	IVA	26 murid	11 murid	15 murid	42,31%	57,69%	100 %
2.	IVB	26 murid	10 murid	16 murid	38,46%	61,54%	100%
Total		52 murid	21 murid	31 murid	40,38%	59,62%	100%

(Sumber: Dokumentasi Guru Bahasa Indonesia Kelas IV MIN Kota Payakumbuh)

Berdasarkan tabel 1.1, nilai aspek memahami bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diatas dengan jumlah murid kelas IV sebanyak apat diketahui bahwa di kelas IVA terdapat 57,69% dan IVB 61,54% yang belum mencapai KKM yang telah di tentukan yaitu 75.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belum tercapai lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang sudah tercapai. Terdapat beberapa murid yang masih belum bisa memahami teks materi yang diberikan, murid belum mengerti isi dari teks yang telah dibaca, dalam artian murid hanya sekedar membaca tanpa memahami bacaan tersebut (Zebua, 2020). Keterampilan membaca murid masih sangat rendah disebabkan karena ketidaksesuaian antara model yang diterapkan dan media yang digunakan oleh pendidik dengan karakteristik materi yang diajarkan (Nani et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar murid karena kurangnya pemahaman mereka dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dikembangkan model pembelajaran yang relevan, seperti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran dengan teknik membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok, murid diminta untuk mencari inti pokok dari teks bacaan yang telah dibacanya. Setelah itu murid diminta untuk menuliskan kembali apa inti pokok dari teks bacaan tersebut (Elma et al., 2025). Fokus utama dari model CIRC adala membuat penggunaan waktu tindak lanjut

menjadi lebih efektif. Murid yang bekerja sama dalam tim-tim kooperatif dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan dan ejaan. Model CIRC, setiap murid bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang bertahan lebih lama (Fitria, 2024).

Disamping itu, media pembelajaran juga merupakan komponen penting dari proses pembelajaran karena dapat membantu guru memperluas pengetahuan murid. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi murid untuk belajar, memperkuat pemahaman materi, melibatkan lebih banyak murid dan membuat metode pembelajaran lebih bervariasi. Penggunaan media yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah media *flipbook*. Media *flipbook* merupakan salah satu inovasi media yang menyajikan materi dalam bentuk buku dengan teks, gambaran animasi (Fatimah et al., 2025). *Flipbook* juga dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, dan mudah dibawa kemana-mana. Media ini hanya bisa digunakan per individu atau kelompok kecil yaitu hanya 4-5 orang (Marsithoh, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan model pembelajaran CIRC memberikan dampak positif

terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid. Studi Putri et al., (2026) membuktikan bahwa model CIRC berbantuan buku cerita digital efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid sekolah dasar. Penelitian Hermawati et al., (2023), juga menunjukkan bahwa model CIRC dan teknik *Close Reading* terhadap membaca kritis dapat dijadikan satu model pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca murid pada pembelajaran bahasa Indonesia. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC memberikan positif untuk meningkatkan kemampuan membaca murid disekolah dasar.

Selain model CIRC, media pembelajaran *flipbook* juga telah diterapkan dalam beberapa penelitian dan menunjukkan hasil positif terhadap aktivitas dan hasil belajar murid. Studi Syahfitri et al., (2025) membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran *flipbook* digital berbantuan aplikasi canva memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman anak ditingkat sekolah dasar. Temuan serupa diperoleh oleh Puspitasari & Irvan, (2026) yang menyatakan bahwa penerapan media digital *flipbook* kearifan lokal Semarang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan mendukung peningkatan kemampuan memahami bacaan serta menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada murid melalui proses pembelajaran yang lebih bermakna. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *flipbook* memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan membaca murid dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai efektivitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Flipbook* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu menguji kedua komponen tersebut secara terpisah, dan belum ada yang menerapkannya pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji perpaduan model CIRC dan media *Flipbook* dalam memperkuat pemahaman siswa.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada mengintegrasikan model pembelajaran CIRC dengan media *flipbook* hard file atau cetak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna menguji pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman murid sekolah dasar melalui pendekatan kuantitatif eksperimen pada murid kelas IV MIN Kota Payakumbuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru mengenai efektivitas model CIRC berbantuan *Flipbook* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid serta menjadi alternatif model pembelajaran inovatif bagi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* *Flipbook* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman murid Kelas IV di MIN Kota Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yakni

1. Kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV MIN Kota Payakumbuh masih tergolong rendah.
2. Murid mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting, seperti ide pokok.
3. Dibutuhkan model pembelajaran yang mampu memberikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid secara aktif dan efektif melalui model pembelajaran CIRC.
4. Belum banyak penelitian yang mengkaji penggunaan Flipbook yang berbentuk kelompok dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia murid MI pada mata pelajaran bahasa.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan serta waktu yang dilakukan peneliti, oleh sebab itu peneliti membatasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini di fokuskan pada penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media *flipbook* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV MIN Kota Payakumbuh.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *flipbook*.
3. Subjek penelitian adalah murid kelas IV MIN Kota Payakumbuh.
4. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca pemahaman murid terhadap materi teks narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang

diukur berdasarkan indikator Taksonomi Barrett, yaitu: pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi terhadap isi bacaan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model CIRC di MIN Kota Payakumbuh?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara model pembelajaran CIRC berbantuan media *flipbook* dengan model pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid di MIN Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV sebelum dan sesudah diterapkan model CIRC di MIN Kota Payakumbuh?
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan antara model pembelajaran CIRC berbantuan media *flipbook* dengan model pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid di MIN Kota Payakumbuh?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia terkait penggunaan model *Cooperative Integrated*

Reading Composition (CIRC) berbantuan media *flipbook* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai referensi dan alternatif dalam memilih model dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid.

b. Bagi Murid

Membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta meningkatkan minat dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif.

d. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) berbantuan media *flipbook* serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membantu murid mengasah kemampuan pemahaman bacaan, baik secara individu maupun kelompok melalui kegiatan membaca, menemukan ide pokok, dan mempresentasikan materi. Model ini umumnya diterapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk mempercepat pemahaman teks, menganalisis strukturnya, dan memperkaya kosakata (Fahrurrozi et al., 2022).

2. Media *Flipbook*

Media *flipbook* adalah sumber belajar digital inovatif dan interaktif yang memadukan teks, gambar, audio, dan video secara menarik. Media ini dirancang untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Putri & Puspitawati, 2024).

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan memahami isi teks secara menyeluruh, baik informasi tersurat maupun tersirat. Pemahaman ini kemudian dapat disampaikan kembali baik secara lisan maupun tulisan melalui rangkuman menggunakan bahasa sendiri (Muliani & Gani 2023).

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan tempat untuk murid mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki (Abdullah et al., 2025).

